



Apakah Pengelolaan Keuangan Desa Sudah Akuntabel?

Is Village Financial Management Accountable?

Annie Mustika Putri^{*1}, Dian Puji Puspita Sari²

¹²Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: *annemustika@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 04 Desember 2023

Accepted: 11 September 2024

Published: 12 September

2024

Keywords: *competency; information technology; internal control system; accountability*

DOI: 10.37859/jae.v14i1.6329

JEL Classification:

Abstrak

Tujuan riset ini adalah menentukan bagaimana penggunaan teknologi informasi dan kapasitas aparatur memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 147 anggota aparatur desa di Kecamatan Kampar Kiri, termasuk kepala desa, Sekretaris desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kasi Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan program SmartPLS 4.0 untuk menjawab hipotesis. Data yang telah diuji menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, bersama dengan kompetensi aparatur, membuat pengelolaan keuangan desa lebih transparan, dengan sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mediasi.

The internal control system will be employed as a mediating variable in this study to examine and measure the impact of technological knowledge and equipment competency on the accountability of village finances. In this study, quantitative methodologies are applied. The research sample was village officials in the Kampar Kiri sub-district, totaling 147 respondents consisting of the village's monetary affairs department, the administrative department, the head of planning, and village secretary, the Head of Government, the Head of Welfare and Services, and BPD (Village Consultative Body). To test the hypothesis, SEM-PLS analysis with SmartPLS 4.0 software was utilized in this study. Based on the data analyzed, it is concluded that the internal control framework acts as a mediating factor between the responsibility of village financial management and the usefulness of the apparatuses and information technology use.

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi pemerintah desa untuk memiliki akuntabilitas karena merupakan cara pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka sendiri. Namun, masyarakat sudah memperhatikan masalah pengelolaan keuangan desa yang tidak efisien. Salah satunya di Desa Padang Sawah, Kecamatan Kampar Kiri yang dilakukan oleh oknum yaitu kepala desa dengan dugaan korupsi sebesar Rp 335.000.000. Selain itu, hal ini terjadi kembali di tahun berikutnya pada desa yang sama. Pihak BPD telah meminta pertanggungjawaban kepada kepala desa terkait penggunaan dana BUMDes dan Bantuan Keuangan (BanKeu). Berdasarkan informasi, dana tersebut digunakan untuk membuat pangkalan gas elpiji yang tidak lain dengan alasan atas nama usaha BUMDes.

Namun, dugaan tersebut ternyata tidak benar, pangkalan gas elpiji tersebut dibangun atas nama pribadi. Terinci dana bantuan untuk penyertaan modal BUMDes dalam dua tahun (2016-2017) yang bersumber dari Dana Desa sebesar Rp125 juta, pada tahun 2019 di dapatkan bantuan keuangan sebesar Rp200 juta dari Provinsi Riau, Tahun 2020 bantuan keuangan sebesar Rp85 juta dan tahun 2021 sebesar Rp100 juta (Mindrayani, 2022). Berdasarkan fenomena diatas, pengelolaan keuangan desa masih kurang akuntabel, jadi diperlukan peningkatan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini diperbarui dengan menambahkan sistem pengendalian internal. Tujuan dari pembaruan ini adalah untuk menentukan apakah interaksi antara variabel yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat diatasi dengan menggunakan SEM-PLS oleh aplikasi SmartPLS 4.0.

Kompetensi aparatur sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Salah satu indikator kompetensi aparatur desa adalah pengetahuan pegawai tentang pengelolaan keuangan desa, pengetahuan tentang penyusunan anggaran desa, keahlian dalam menyusun dan menyajikan laporan desa, pelatihan penatausahaan laporan keuangan desa, dan penerapan etika dan kode etik sebagai bagian dari organisasi (Liana dan Nugroho, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi perlu digunakan secara optimal serta didukung oleh keahlian dari pengguna teknologi tersebut sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan terlaksananya pekerjaan serta adanya pemanfaatan teknologi informasi yang berkala. Proses kerja elektronik, pengolahan dan penyimpanan data keuangan, pengolahan data melalui jaringan internet, sistem manajemen, dan perawatan dan pemeliharaan perangkat elektronik adalah beberapa contoh penggunaan teknologi informasi. (Koto, 2019).

Sistem pengendalian internal adalah prosedur yang dimaksudkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan memberikan keyakinan yang cukup untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan produktif. Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern adalah komponen yang menunjukkan sistem pengendalian internal (Wardana, 2016).

Pemerintah melakukan berbagai tugas agar dapat menyelenggarakan berbagai tugas untuk menjalankan desa dengan baik. Merencanakan, melaporkan, dan bertanggung jawab atas semua hak dan kewajiban desa yang dapat dibayar untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk tanggung jawab tersebut. Transparansi dan kejujuran informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur, dan kecakupan informasi adalah indikator akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Liana dan Nugroho, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Hipotesis yang telah ditetapkan diuji melalui analisis data kuantitatif atau statistic (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Penelitian ini melibatkan seluruh perangkat desa, dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, sebagai subjeknya. Dalam penelitian ini, perangkat desa dari 20 desa

di Kecamatan Kampar Kiri diwakili oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kasi Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

PLS-SEM (Partial Last Square—Structural Equation Model) Analysis pada SmartPLS 4.0 Application, digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas model yang digunakan.

Analisis Validitas Konvergen

Analisis validitas konvergen ini dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loading* masing-masing indikator untuk tiap variabel, serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Setelah perhitungan selesai, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Outer Loading Parameter Variabel Kompetensi Aparatur Desa

No	Parameter	Nilai	Keterangan
1	X11	0,912	Valid
2	X12	0,988	Valid
3	X13	0,927	Valid
4	X14	0,915	Valid
5	X15	0,985	Valid
6	X16	0,889	Valid
7	X17	0,973	Valid
8	X18	0,947	Valid
9	X19	0,948	Valid
10	X110	0,936	Valid
11	X111	0,913	Valid
12	X112	0,974	Valid
13	X113	0,931	Valid
14	X114	0,839	Valid
15	X115	0,967	Valid
16	X116	0,861	Valid
17	X117	0,885	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Jika nilai outer loading masing-masing parameter memenuhi syarat, yaitu di atas 0,50, semua indikator variabel kompetensi aparatur dapat dianggap valid.

Tabel 2 Nilai Outer Loading Parameter Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.

No	Parameter	Nilai	Keterangan
1	X21	0,885	Valid
2	X22	0,918	Valid
3	X23	0,865	Valid
4	X24	0,888	Valid
5	X25	0,910	Valid
6	X26	0,869	Valid
7	X27	0,511	Valid
8	X28	0,889	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Jika nilai *outer loading* untuk masing-masing parameter memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0,50, maka semua indikator untuk variable Pemanfaatan Teknologi Informasi akan dianggap valid.

Tabel 3 Nilai Outer Loading Parameter Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Parameter	Nilai	Keterangan
1	Z1	0,737	Valid
2	Z2	0,880	Valid
3	Z3	0,752	Valid
4	Z4	0,866	Valid
5	Z5	0,796	Valid
6	Z6	0,791	Valid
7	Z7	0,877	Valid
8	Z8	0,905	Valid
9	Z9	0,786	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Semua indikator untuk variable Pemanfaatan Teknologi Informasi dinyatakan valid jika nilai *outer loading* untuk masing-masing parameter memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0.50.

Tabel 4 Nilai Outer Loading Indikator Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

No	Parameter	Nilai	Keterangan
1	Y1	0,917	Valid
2	Y2	0,886	Valid
3	Y3	0,899	Valid
4	Y4	0,877	Valid
5	Y5	0,686	Valid
6	Y6	0,867	Valid
7	Y7	0,789	Valid
8	Y8	0,630	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Karena masing-masing indikator dari variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0,50, masing-masing indikator dianggap valid.

Nilai *outer loading* dari semua indikator harus divalidasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, yang melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Konstruksi valid jika nilai AVE lebih dari 0.50, dan data hasil analisis AVE untuk masing-masing konstruk di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0,865	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,724	Valid
Sistem Pengendalian Internal (Z)	0,677	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,681	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil analisis awal mengatakan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk yang diteliti memenuhi syarat dengan nilai masing-masing 0,865, 0,724, 0,677, dan 0,681. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk telah melebihi 0,50 dan dapat dianggap valid.

Analisis Validitas Diskriminan

Tabel 6 Nilai Fornell-Larcker antar Variabel

	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	Pemanfaatan Teknologi Informasi X2	Sistem Pengendalian Internal Z	kompetensi aparatur desa X1
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,825			
Pemanfaatan Teknologi Informasi X2	0,615	0,851		
Sistem Pengendalian Internal Z	0,540	0,372	0,823	
kompetensi aparatur desa X1	0,428	0,352	0,459	0,930

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai yang ditunjukkan sudah memenuhi syarat. Nilai korelasi antara variabel Y dan variabel Y sendiri memiliki nilai Fornell-Larcker 0,825 yang lebih besar daripada nilai korelasi antara X2 dengan variabel Z dan X1. Selain itu, nilai korelasi antara Z dan Z lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel lain di bawahnya. Dengan demikian, analisis nilai Fornell-Larcker dapat disimpulkan valid.

Analisis Reliabilitas

Tabel 7 Nilai Cronbach Alpha & Composite Reliability Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,930	0,933	0,944	Handal
Pemanfaatan Teknologi Informasi X2	0,948	1,025	0,954	Handal
Sistem Pengendalian Internal Z	0,940	0,947	0,950	Handal
kompetensi aparatur desa X1	0,990	0,991	0,991	Handal

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, konstruk dapat dianggap handal karena semua nilai reliabilitas komposit dan cronbach alpha memenuhi syarat nilai di atas 0.70.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis R-Squares

Nilai R-Squares digunakan untuk menentukan seberapa signifikan nilai pengaruh variabel endogen dan eksogen (Latan & Ghazali, 2012). Selanjutnya, nilai R-Squares dari model ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 8 Nilai R-Squares

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,502	0,492
Sistem Pengendalian Internal Z	0,261	0,251

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai R-Squares untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y adalah 0,502, atau 50,2%, yang menunjukkan bahwa model dapat memberikan kontribusi sebesar 50,2% dari variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y, dan sisa 49,8% diberikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya, variabel Sistem Pengendalian Internal Z memiliki nilai R-Squares sebesar 0.261, atau 26,1%, yang menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan 26,1% dan 73.9% terakhir dari variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel

Untuk menguji hipotesis, analisis jalur, digunakan. Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Aparatur Desa X1 -> Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,118	0,118	0,040	2,945	0,003
Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 -> Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,454	0,461	0,064	7,138	0,000
Kompetensi Aparatur Desa X1 -> Sistem Pengendalian Internal Z	0,374	0,381	0,074	5,063	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 -> Sistem Pengendalian Internal Z	0,240	0,240	0,081	2,968	0,003
Sistem Pengendalian Internal Z -> Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,315	0,310	0,089	3,522	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Bisa disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y), menurut nilai koefisien estimasi (O) sebesar 0.118, nilai t-hitung sebesar 2.945, yang lebih besar dari 1.97623, dan nilai p-nilai sebesar 0.003, yang kurang dari 0.05. Ada bukti bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi (O) sebesar 0.454, nilai t-hitung sebesar 7.138, yang lebih besar dari 1.97623, dan nilai p-value sebesar 0.000, yang kurang dari 0.05.

Ada bukti bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z), menurut nilai koefisien estimasi (O) sebesar 0.374, nilai t-hitung sebesar 5.063, yang lebih besar dari 1.97623, dan nilai p-value sebesar 0.000, yang kurang dari 0.05. Menurut nilai koefisien estimasi (O) sebesar 0.240, nilai t-hitung sebesar 2.968, yang lebih besar dari 1.97623, dan nilai p sebesar 0.003, yang lebih rendah dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z). Hipotesis H5 juga menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y).

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Variabel

Pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi juga diuji dengan analisis jalur menggunakan proses *bootstrapping*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Arah Hubungan	Original sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Standard Deviation (STDEV)
Kompetensi Aparatur Desa X1 -> Sistem Pengendalian Internal Z -> Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,118	0,038	1,984	0,048	0,038
Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 -> Sistem Pengendalian Internal Z -> Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y	0,076	0,040	2,945	0,003	0,040

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Melihat hubungan antara Kompetensi Aparatur Desa X1 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y melalui Sistem Pengendalian Internal Z, kami menemukan nilai koefisien estimasi sebesar 0.118, nilai t hitung sebesar 1.984, yang lebih besar dari 1.96, dan nilai p sebesar 0.048, yang lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Z dapat berfungsi sebagai mediator dari hubungan yang signifikan antara Kompetensi Aparatur Desa.

Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Y melalui Sistem Pengendalian Internal Z, kami menemukan nilai koefisien estimasi sebesar 0,076, nilai hitung t sebesar 2.945, yang lebih besar dari 1.96, dan nilai p sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan

bahwa Sistem Pengendalian Internal Z dapat berfungsi sebagai mediator dari hubungan yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi X2

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak keahlian yang dimiliki aparatur desa berarti pengelolaan keuangan desa lebih baik. Dengan kata lain, pegawai harus tahu tentang pengelolaan dana desa, tahu bagaimana membuat anggaran, tahu cara membuat laporan keuangan, tahu bagaimana membuat laporan keuangan, dan mengikuti pelatihan penatausahaan laporan keuangan desa.

Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas pemerintahan, ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi elemen tersebut; contohnya, kemampuan aparatur pemerintah akan memengaruhi akuntabilitas (Sari et al., 2022). Karena itu, ketika sebuah organisasi diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan desa, mereka harus memiliki kompetensi untuk memastikan bahwa dana yang diberikan dapat digunakan dan dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kompetensi meningkatkan efisiensi, termasuk kemampuan untuk melayani dan memperhatikan kebutuhan masyarakat (Erliyanti, et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pahlawan, et al., 2020); (Situngkir & Simarmata, 2022) menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh kompetensi aparatur.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Ini menunjukkan bahwa jika aparatur menggunakan teknologi informasi dengan baik, pengelolaan keuangan desa akan lebih baik. Dengan menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam mengelola keuangan desa dan didukung oleh keahlian penggunanya, organisasi dapat memaksimalkan kinerja operasinya.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang ketat dan berkala memastikan bahwa aparatur desa mengelola keuangan dengan benar dan sesuai prosedur. Ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan atau penyimpangan. Aparatur desa menggunakan teknologi informasi untuk mempertanggungjawabkan keuangan mereka. Ini termasuk penggunaan proses elektronik, pengolahan dan penyimpanan data keuangan, penggunaan internet, sistem manajemen dan perawatan, dan pemeliharaan perangkat komputer. Menurut (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022) dengan adanya penggunaan teknologi dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan sehingga tepat waktu dan juga dengan adanya penggunaan internet dapat mempermudah dalam sistem administrasi keuangan. Selain itu, menggunakan internet akan membuat pengelolaan dan pengiriman data antar lembaga pemerintah lebih mudah dan lebih cepat. Penelitian ini sejalan dalam penelitiannya (Sugiarti & Yudianto, 2017); (Adelia & Harahap, 2022) Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Hasil ujian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memengaruhi sistem pengendalian internal. Ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian yang lebih tinggi dari aparatur desa dalam bidang kerjanya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal akan berjalan dengan lebih baik. Dengan kompetensi yang cukup, aparatur desa dapat menghentikan kecurangan dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Dalam peran mereka sebagai lembaga pemerintah desa, mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat dengan memaksimalkan pengendalian internal (Wardana, 2016). Keefektifan sistem pengendalian internal ini dapat dipengaruhi dan diukur oleh lingkungan pengendalian,

termasuk penilaian risiko, kegiatan pengendalian, ketersediaan informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern. Hal yang penting dari sistem pengendalian internal yaitu orang-orang didalamnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa jika aparatur desa mampu dan dapat diandalkan, sistem pengendalian internal akan bebas dari masalah dan dapat bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Koto, 2019) yang mengatakan bahwa kompetensi mempengaruhi sistem pengendalian internal.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memengaruhi sistem pengendalian internal. Pemimpin desa harus dapat menemukan, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang tepat. Pemerintah desa setidaknya menyediakan dan memanfaatkan berbagai metode komunikasi dan secara teratur mengawasi, mengembangkan, dan mengupdate sistem informasi (Peraturan Pemerintah, 2008). Pemerintah desa harus menggunakan teknologi informasi yang ada untuk memenuhi persyaratan pengendalian internal pemerintah dan pengelolaan keuangan, karena perbaikan sistem informasi. Sistem pengendalian internal ini, seperti pemantauan pengendalian intern, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, dan ketersediaan informasi dan komunikasi, dapat dipengaruhi dan diukur oleh lingkungan pengendalian. Penelitian ini sejalan dengan (Rismawati, 2019) Sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh teknologi informasi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil uji menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Proses yang disebut sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan, termasuk keandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas. Seberapa efektif upaya untuk mengurangi kemungkinan kecurangan bergantung pada seberapa efektif pengendalian internal.

Menurut (Koto, 2019) Laporan keuangan yang lebih baik adalah hasil dari peningkatan kinerja sistem pengendalian intern. Kesalahan dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan akan diminimalkan dengan pengendalian intern yang baik. Oleh karena itu, perangkat desa dapat diberi lebih banyak tanggung jawab untuk mengelola keuangan mereka dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan (Puspa & Prasetyo, 2020) yang menyatakan sistem pengendalian memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian intern dapat membantu pemerintahan mencapai tujuannya dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa melalui Sistem Pengendalian Internal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat berperan sebagai mediator dari hubungan signifikan antara Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat mengatasi hubungan antara kemampuan Aparatur Desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pemerintah desa harus meningkatkan kemampuan aparturnya dalam akuntansi, serta aktivitas, fungsi, program, kebijakan, dan peraturan yang membantu sistem pengendalian internal berjalan dengan baik. Dengan cara ini, laporan keuangan yang cukup dapat dibuat. Untuk mencegah kecurangan, pengendalian diperlukan dalam pengelolaan keuangan desa sendiri (Sakdiah et al., 2023). Setiap karyawan dalam suatu organisasi melaksanakan pengendalian internal ini. Sistem pengendalian internal mempengaruhi pengambilan keputusan, yang menjadikannya salah satu faktor penting. Selain itu, sistem pengendalian internal akan mendorong penggunaan sumber daya manusia yang berfungsi sebagai apatur desa untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut penelitian, sistem pengendalian internal mungkin

merupakan intervensi yang mempengaruhi variabel independen dan dependen secara tidak langsung.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa melalui Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat berfungsi sebagai penghubung antara penggunaan teknologi informasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat menangani hubungan antara akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dan penggunaan teknologi informasi.

Menurut (Aziiz & Prastiti, 2019) Penggunaan teknologi informasi berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa karena teknologi akan menjadi lebih efisien dan efektif. Sistem informasi yang digunakan untuk menyediakan informasi dapat dikelola, dikembangkan, dan diperbarui secara berkala oleh penggunaan teknologi informasi. Aparatur desa yang terkomputerisasi dan sistem pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hal ini sejalan dalam penelitian penelitian (Maharani, 2021) sistem pengendalian internal bisa menjadi intervening yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel independen ke dependen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa; sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mediator. Penelitian ini terbatas pada hanya 147 responden. Karena data yang diperoleh semakin kompleks, penelitian selanjutnya harus dilanjutkan. Karena model yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh semua variabel Sistem Pengendalian Internal, diperlukan penambahan variabel tambahan untuk penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbudristek atas dukungan dana penelitian skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia A. P, Harahap W. S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*;2(1), 157-167. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/258>
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334-344.
- Erliyanti., Yuliani, R., & Hamdani. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur pemerintah, partisipasi masyarakat, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan gaya kepemimpinan terhadap good governance pada pengelolaan keuangan SKPD Kabupaten Balangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5252-5265.
- Koto, A. N. S. (2019). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).

- Liana S. A, Nugroho W. S. (2022). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kaliangkrik). In *UM Magelang Conference Series*. Pp. 633-647.
- Maharani, G. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang) (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mindrayani, N. Kades Di Kampar Kiri Dituduh Gelapkan Dana Bantuan. [Internet]. Antaranews. 2022 [cited 07 Maret 2023]. Available from: <https://riau.antaranews.com/berita/310797/kades-di-kampar-kiri-dituduh-gelapkan-dana-bantuan>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281-298.
- Rismawati, T. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sari R. R., Putri A. M, & Azmi Z. (2022). Faktor-Aktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 66-79.
- Sakdiah, A. A., Aiyub, A., & Adnan, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Desa di Kec. Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 116-130.
- Situngkir, A., & Simarmata, B. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Samosir). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 96-104.
- Sugiarti E & Yudianto I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengadengklok Kabupaten Karawang). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*. (580-590). Bandung: Universitas Widyatama.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta; 2011.
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299-319.
- Wardana I. Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2016.